

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Terdapat perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun mengenai peningkatan fungsi pengawasan dan pengendalian internal untuk mengelola sistem keuangan pada setiap instansi baik instansi pemerintah maupun instansi swasta. Hal tersebut mempengaruhi setiap perusahaan untuk bersaing dalam situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pada kenyataannya di Indonesia masih banyak kegagalan yang ditemukan, seperti maraknya kasus korupsi atau penyelewengan keuangan pada suatu perusahaan. Dari hal tersebutlah yang dikarenakan lemahnya kontrol internal dan kurangnya perilaku profesional pada perusahaan maupun di pemerintahan. Maka dari itu, perlu peran penting dari lembaga pemerintahan yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrument negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan negara dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh lembaga pemerintah lainnya. BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dalam

perjalanannya, jumlah BUMN terus mengalami perubahan sesuai dengan implementasi strategi pembinaan BUMN untuk mengoptimalkan kontribusi BUMN terhadap perekonomian bangsa Indonesia. Maka dari itu, perlunya peran audit internal pada BUMN yang sangat diperlukan dalam membantu kontrol manajemen untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif dan efisien.

Dengan adanya peran audit internal tersebut, diharapkan manajemen dapat mengatasi kegagalan korupsi dan kecurangan pada sistem keuangan suatu perusahaan pada tugas pengelolaan dan tugas pengawasan sehari-hari atas perusahaan milik negara tersebut dapat dilaksanakan secara lebih intensif dan efektif tanpa mengurangi tanggungjawabnya. Auditor internal harus mampu memaksimalkan kinerjanya agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keberadaan audit internal pada BUMN diatur berdasarkan Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2003 mengenai BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Pasal 67 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan.

Menurut Taufik Akbar (2015:3) kinerja auditor internal merupakan suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Menurut Goldwasser (1993) dalam Abdullah, dkk (2012) pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai

dengan standar dan kurun waktu tertentu adalah pertama, kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kedua, kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketiga, ketepatan waktu yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan.

Fenomena yang berkaitan dengan kinerja auditor internal yang terjadi pada Perusahaan Umum Djawatan Angkoetan Motor Repoeblik Indonesia (PERUM DAMRI). PERUM DAMRI memiliki auditor internal yang belum melaksanakan audit secara maksimal pada triwulan pertama tahun 2018 karena auditor internal kurang memiliki gairah dalam melakukan audit. Hal ini menyebabkan laporan audit yang dibuat oleh auditor internal dinilai belum tepat waktu, karena yang seharusnya dimulai pada 05 Mei 2018 dan selesai pada 28 Mei 2018 mundur hingga 31 Juni 2018. Kurangnya disiplin waktu pada hal tersebut menyebabkan terlambatnya mencapai tujuan dari pelaksanaan audit internal dan membuat pihak manajemen perusahaan tidak mengetahui lengkap atas kondisi yang terjadi pada perusahaannya sehingga pengambilan keputusan kurang maksimal. Maka perlunya peran auditor internal yang baik untuk perusahaan.

(Tribun *news*. 2018. *Kinerja Audit Internal dalam PERUM DAMRI*.)

Fenomena yang berkaitan dengan kinerja auditor internal yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI) yaitu dalam kasus penyajian laporan

keuangan auditan yang tidak detail dan rumit dikarenakan laporan keuangan PT KAI campur-campur sehingga bukti akuntansi atau audit yang ada tidak transparan. Hal ini dikarenakan PT KAI memiliki ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang yang seluruhnya memiliki laporan keuangan terpisah, sehingga auditor hanya menyusun data keuangan yang ada, tidak menelusuri lebih jauh yang membuat ketidak yakinan komisaris dan pihak manajemen untuk menandatangani laporan keuangan auditan tersebut. Dari kasus tersebut dapat terlihat jika kurangnya peran audit internal dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen.

(Kompasiana. 2020. *Kinerja Audit dalam Kasus PT KAI.*)

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, dapat dilihat bahwa kinerja auditor yang belum optimal dan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal yaitu rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor yang menyebabkan laporan keuangan auditan tidak detail dan rumit. Maka dari itu, kinerja auditor harus terus ditingkatkan lagi karena peran auditor internal suatu perusahaan sangat penting agar tidak terjadi kegagalan atau kecurangan dan auditor internal sangatlah bertanggung jawab dalam laporan keuangan perusahaan.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Christiawan (2002 dalam Elfarini, 2007) Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan

pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri (Trisnaningsih : 2007).

Terdapat fenomena yang berkaitan dengan independensi auditor internal yaitu terjadinya dugaan korupsi dengan modus proyek ataupun pengadaan fiktif di sejumlah Badan Usaha Milik Negara akhir-akhir ini ditengarai sebagai akibat dari berbagai faktor, seperti tata kelola yang buruk, utang yang menumpuk, serta dugaan perilaku koruptif. Kasus korupsi dengan modus semacam itu sekaligus mengindikasikan mekanisme pengawasan internal yang tidak berfungsi serta sikap independensi seseorang tidak berperan maksimal. Tidak hanya mencatatkan keuntungan, dana yang masuk dari proyek fiktif itu juga ada yang digunakan untuk membayar utang yang jatuh tempo. Bukan tidak mungkin utang yang harus ditutup itu sebelumnya juga digunakan untuk keperluan yang sama, yakni menutup utang yang bermasalah. Untuk memperbaiki hal itu, tidak ada jalan lain selain meningkatkan kualitas pengawasan terhadap BUMN serta faktor independensi pada auditor internal yang membantu mengatasi masalah korupsi tersebut.

(Kompas. 2023. *Proyek Fiktif di BUMN, Pengawasan Internal Kebobolan*)

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa rendahnya pengawasan internal pada independensi yang dimiliki seorang auditor sehingga menyebabkan terjadinya kasus korupsi dengan modus proyek ataupun pengadaan fiktif. Sikap independensi auditor juga merupakan cara pandang seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, auditor yang memiliki sikap independensi yang dapat membantu auditor dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Semakin tinggi independen seorang auditor dalam menjalankan tugasnya maka tidak akan mudah terpengaruh dan dikendalikan oleh pihak luar dalam mempertimbangkan hasil dan merumuskan pendapat dari hasil temuan yang diperoleh saat melakukan pemeriksaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja auditor internal yaitu kompetensi. Menurut penelitian yang dilakukan Sukrisno Agoes (2013:146) Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu atau pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.” Kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan, kemampuan dan penugasan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya, sehingga menumbuhkan kepercayaan publik. Dalam praktek audit kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor sehingga dalam pengerjaan audit bisa menghasilkan kualitas yang baik.

Bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Sehingga auditor yang tidak memiliki keahlian khusus akan menghasilkan kinerja yang kurang maksimal.

Terdapat fenomena yang berkaitan dengan kompetensi auditor internal yaitu diketahui Mantan Direktur Utama (dirut) PT Garuda Indonesia Emirsyah Satar ditetapkan sebagai tersangka korupsi oleh KPK. Diduga menerima suap dalam bentuk transfer uang dan aset senilai lebih dari 4 juta dollar AS terkait pengadaan mesin Rolls-Royce untuk pesawat Airbus milik Garuda Indonesia. Penyuapan diduga dilakukan agar perusahaan asal Inggris tersebut menjadi penyedia mesin bagi maskapai penerbangan nomor satu di Indonesia tersebut. Maraknya korupsi di tubuh BUMN selama ini ternyata auditor internal dinilai belum memiliki kompetensi cukup dan memadai. Kondisi ini tentu akan memperlemah pengawasan terhadap BUMN. Dengan pengawasan yang lemah, korupsi BUMN bisa semakin banyak terjadi. Perlunya peningkatan sikap yang kompeten pada auditor internal ini.

(Kompas.com. 2021. *Korupsi BUMN yang semakin menggila*)

Berdasarkan fenomena di atas, dengan diadakannya peningkatan kompetensi auditor internal tentunya akan berpengaruh baik pada kegiatan *assurance* dan *consulting* yang pastinya kinerja pada perusahaan akan optimal. Kompetensi auditor internal tersebut terdiri dari dua sub variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah

dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan pada setiap keputusan yang telah diambil adalah merupakan keputusan yang tepat.

Ada juga faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor internal yaitu *Due Professional Care*. Menurut Budiarta (2015) *Due Professional Care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap risiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Fenomena yang berkaitan dengan *Due Professional Care* auditor internal adalah kasus dugaan korupsi di Telkom Akses dibawa oleh petugas Kejari Bandung. Anak usaha Telkom Group yang bergerak di bidang infrastruktur dan jaringan, melaporkan asisten manajer keuangan sekaligus Site Manager PT Telkom Akses Regional Jabar. Pelaporan ini dilakukan buntut dari temuan audit internal dan investigasi yang dilakukan anak usaha BUMN tersebut pada 2022. Perusahaan menemukan penggelapan atau fraud pada



laporan pertanggung jawaban proyek pengadaan alat dan sarana kerja senilai Rp5,8 miliar pada 2022 di Bandung. Adanya tekanan yang diberikan kepada auditor internal mengakibatkan auditor kurang berhati-hati dan kurang fokus dalam melakukan pemeriksaan keuangan sehingga terjadi kasus korupsi serta PT Telkom Akses perlu melakukan penelusuran dan investigasi untuk mengembangkan kasus ini.

(iNews.id. 2022. *Telkom Akses Laporkan Asisten Manajer Keuangan ke Kejari Bandung terkait Dugaan Korupsi*)

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa seharusnya auditor internal mengetahui betapa pentingnya melakukan pemeriksaan keuangan untuk mencegah terjadinya korupsi tentunya akan mempengaruhi pada *Due Professional Care* auditor internal sehingga kinerja auditor internal akan meningkat. *Due Professional Care* berpengaruh positif pada kinerja auditor. Auditor yang patuh menerapkan sikap *Due Professional Care* yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja auditor internal menjadi semakin baik, sebaliknya apabila pelaksanaan *Due Professional Care* auditor rendah maka kinerja auditor akan semakin menurun. Auditor yang memiliki kemahiran professional yang cermat dan seksama akan lebih mampu melaksanakan tugas audit dengan lebih baik serta cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dengan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar kualitas audit yang dihasilkan baik. Sehingga apabila *Due Professional Care* telah diterapkan dalam diri auditor,

maka hal tersebut akan berpengaruh dalam peningkatan kinerja auditor yang dihasilkan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya, seorang auditor dituntut agar dapat bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan.

Menariknya dari fenomena-fenomena tersebut, seharusnya semua pihak yang terkait saling bekerjasama baik auditor internal maupun manajemen perusahaan untuk memulihkan kondisi Indonesia terutama pada aspek ekonominya tetapi masih banyak kasus-kasus korupsi yang terjadi pada perusahaan di Indonesia yang menjadi harapan pada masyarakat, hal ini terjadi karena kinerja auditor internal yang masih belum baik dan kurang ideal. Dalam proses *auditing* juga auditor harus mengetahui kemampuan mereka masing-masing, kuantitas pekerjaannya, serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut agar dapat memaksimalkan kemampuan mereka untuk melakukan audit internal yang efektif sehingga terwujudnya kinerja auditor internal yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi pada Auditor Internal yang Bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat kinerja auditor internal yang belum optimal sehingga menyebabkan terjadinya korupsi dan kecurangan pada laporan keuangan.
2. Auditor internal yang kurang independen menyebabkan terjadinya kasus korupsi dengan modus proyek ataupun pengadaan fiktif.
3. Masih adanya auditor yang belum memiliki kompetensi yang cukup dan memadai sehingga menyebabkan auditor tidak bertanggungjawab atas pekerjaannya.
4. Masih adanya auditor internal yang belum menerapkan sikap *Due Professional Care* dalam melakukan pemeriksaan keuangan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis memutuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Independensi Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
2. Bagaimana Kompetensi Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
3. Bagaimana *Due Professional Care* Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
4. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

5. Seberapa besar pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
6. Seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
7. Seberapa besar pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
8. Seberapa besar pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan-rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Independensi Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
3. Untuk mengetahui *Due Professional Care* Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
4. Untuk mengetahui Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komeptensi terhadap Kinerja Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor Internal yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang audit khususnya terkait pembahasan mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kinerja Auditor Internal dan juga dapat memberikan informasi yang lebih bagi pengembang ilmu akuntansi untuk menambah pengetahuan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan

sebagai bahan referensi atau dijadikan sebagai acuan untuk penelitian kedepannya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan dalam rangka meraih gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Instansi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan bagi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kinerja Auditor Internal.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan sumber informasi serta tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat menjadi referensi bagi pihak- pihak terkait dan juga untuk peneliti selanjutnya mengenai topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian pada auditor internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.